

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pacuan kuda adalah lomba di mana seorang joki mengendarai/menunggangi kuda untuk mencapai garis finis secepatnya dengan lintasan yang telah ditentukan. Awalnya pacuan kuda sering menggunakan kereta. Dan ini biasa dilakukan pada zaman kekaisaran Romawi.

Di Indonesia pacuan kuda sudah dikenal sejak zaman kerajaan pemerintah di Nusantara dan saat ini menjadi salah satu bagian dari cabang olahraga yang diperlombakan di PON (Pekan Olahraga Nasional).

Kefamenanu merupakan salah satu kabupaten TTU yang sangat identic dengan perlombaan pacuan kuda sudah menjadi suatu tradisi turun-temurun sejak zaman dahulu. Dulu, sebelum sebelum teknologi transportasi maju, di kabupaten ini, hampir di setiap Desa atau Kelurahan Masyarakat ada kuda yang di dalam kandangnya yang sederhana dan ada pun yang ikat kudanya di luar

Perencanaan dan perancangan Arena Pacuan Kuda Tanjung Bastian Kab. TTU adalah proyek perancangan dengan adanya fasilitas yang baru di arena pacuan kuda yang telah ada di Tanjung Bastian Kab. TTU dengan standar arena pacuan kuda Nasional. Perencanaan dan perancangan yang meliputi pada fasilitas yang telah ada dan pemunculan fasilitas penunjang sebagai sosialisasi masyarakat agar dapat menjadikan bangunan yang aktif serta penambahan wadah dalam olahraga berkuda Jump Race dan Flat Race berstandar nasional.

Perencanaan dan perancangan dilakukan pada lokasi existing yang telah ada dan area sekitarnya dengan potensi pada tapak yang berdekatan dengan akses jalan umum dapat memberi dampak sosialisasi yang baik pada masyarakat sehingga memunculkan *icon* atau *landmark* menjadi ciri fisik pada bangunan. Kegiatan-kegiatan pacuan kuda sering diadakan even yang berkolaborasi di tanjung bastian hal tersebut dapat menarik minat para penonton selain karena evenya penonton juga dapat menikmati indahnya pemandangan

pantai selain itu, lokasi iventnya yang terletak berbatasan dengan Kab. Belu dan Wilayah Negara Timor Leste tentu hal tersebut dapat menarik minat wisatawan asing. Pada ciri non fisik pengembangan dilakukan dengan memunculkan edukasi dalam berkuda, pentas dan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kab. TTU sehingga arena pacuan kuda dapat menjadi bangunan yang aktif dan tidak hanya digunakan untuk olahraga berkuda namun juga sebagai tempat untuk belajar menugangi kuda.

Pengembangan pacuan kuda Tanjung Bastian dibutuhkan karena dalam upaya mengembangkan olahraga pacuan kuda kategori Flat Race dan Jump Race bertaraf nasional sehingga memberikan wadah yang lebih baik pada pengguna maupun peminat olahraga berkuda. Kebutuhan yang lain melihat dari arena pacuan kuda Polomas yang berubah menjadi arena Equastrian Pulomas dimana arena Pulonas merupakan arena pacuan ( Flat Race ) yang memiliki fasilitas lebih lengkap dibanding arena pacuan kuda lainya di Indonesia, sehingga bisa dikatakan Arena Pacuan Kuda di Indonesia mengalami penurunan kualitas dengan hilangnya pacuan kuda.

Dengan adanya pengembangan pada arena pacuan kuda di Tanjung Bastian Kab. TTU pada penambahan fungsi dan fasilitas melalui evaluasi secara arsitektur penambahan olahraga Jump Race dan Flat Race bertaraf nasional akan memberikan wadah baru bagi olahraga berkuda, dapat mendukung olahraga pacuan kuda semakin dikenal di Indonesia seperti yang dikatakan jeanny handono (2004). Arena pacuan kuda yang berada di Tanjung Bastian Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki standart nasional yakni, 1600m dan lebar 16 m.

Sejauh ini arena pacuan kuda yang ada di Tanjung Bastian Kabupaten TTU hanya sebatas arena pacu di lahan kosong yang diberi pagar pembatas dengan penonton yang berdiri di sekeliling arena dan ada sebuah panggung sederhana buat tamu VIP dan pembawa acara. Dengan membangun tribun yang akan menampung lebih banyak penonton dan memberikan kesan megah pada olahraga jenis ini dan juga menambahkan fasilitas- fasilitas yang mewadahi yaitu, tempat klinik untuk kuda, tempat pelatihan kuda dan joki dll. sehingga lebih menarik minat penggemar olahraga pacuan kuda baik lokal maupun luar negeri. Dan bisa juga menjadi salah satu *landmark* baru bagi kabupaten TTU yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitarnya.

Dengan konsep bangunan semi minimalis yang di kombinasikan dengan gaya arsitektur klasik serta bentuk dan massa bangunan tribun arena pacuan kuda tersebut merupakan bangunan lama sehingga bentuk yang ada sekarang merupakan bentuk dengan konsep arsitektur lama. Fasilitas serta bentuk bangunan dengan gaya arsitektur klasik yang didominasi dengan warna putih masih kurang memiliki konsep yang konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk turut serta dalam merencanakan perencanaan dan perancangan sebuah bangunan tribun Arena Pacuan Kuda dan fasilitas yang ada pada lokasi Tanjung bastian, dengan menggunakan konsep arsitektur modern yang diaplikasikan kedalam bentuk massa bangunan serta fasade bangunan yang terdapat didalam bangunan tribun Arena Pacuan kuda tersebut. Selain itu juga memiliki fungsi yang efektif, akan tetapi juga memiliki makna tersendiri menyesuaikan dengan konsep yang disesuaikan dalam desain interior ataupun eksterior serta bentuk bangunan tersebut.



**Gambar 1. Tribun penonton**Sumber

: data penulis

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

- a.** Belum adanya fasilitas yang memadai di Tanjung bastian untuk mendukung arena pacuan kuda
- b.** Pengelolaan tata letak sarana dan prasarana di tajung bastian sebagai arena pacuan kuda
- c.** Pengelolaan ruang dalam bangunan sarana dan prasana di tanjung bastian sebagai arena pacuan kuda

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

- a.** Bagaimana pengelolaan tata letak sarana dan prasaran di tanjung bastian sebagai arena pacuan kuda yang baik dan menarik?
- b.** Bagaimana pengelolaan ruang-ruang dalam bangunan saran dan prasarana di tanjung bastian sebagai arena pacuan kuda?

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **a. Tujuan**

Menyusun landasan konseptual perencanaan dari arena pacuan kuda yang bukan hanya untuk berolahraga akan tetapi memiliki sisi komersial yang menghibur dan menjadikan komplek bangunan yang aktif dan dapat beroperasi walaupun tanpa adanya kegiatan pacuan kuda

### **b. Sasaran**

Sasaran yang ingin di capai dari peneliti adalah :

- + Terciptanya arena pacuan kuda yang memiliki fasilitas yang memadai
- + Hadirnya arena pacuan kuda di TTU yang bersandar nasional
- + Menghadirkan bangunan yang baik secara arsitektural dengan menyesuaikan kondisi Disekitar

## **1.5. Ruang Lingkup**

### **a. Lingkup Materi / Subtansi**

Lingkup pembahasan difokuskan pada materi yang berkaitan dengan Arsitektur dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Metafora yang mendukung berupa proyeksi untuk menghasilkan karya Arsitektur

### **b. Batasan Lokasi**

1. Memperoleh data seperti : data administrasi kota kefamenanu dan atlet pacuan kuda yang ada di kota kefemananu
2. Melakukan kajian dan mengelolah data-data dalam proses perencanaan arena pacuan kuda di Kota Kefamenanu

1.6. Kerangka Berpikir

